



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memulai dengan obyek penelitian, desain penelitian, dan variabel penelitian. Peneliti akan menggunakan obyek penelitian perusahaan sektor properti dan menjabarkan perspektif melalui desain penelitian. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen.

Setelah membahas variabel penelitian, akan masuk ke teknik pengumpulan data, dilanjutkan dengan teknik pengambilan sampel, sebelum diakhiri dengan teknik analisis data. Teknik analisis data berisikan metode analisa yang dipakai dalam mengukur hasil penelitian, dan rumus statistik yang dipakai untuk perhitungan, serta program komputer yang digunakan untuk mengolah data.

A. Obyek Penelitian

Obyek yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun obyek pengamatan yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada periode tahun 2019, 2020, dan 2021. Laporan keuangan serta laporan tahunan kemudian dipakai untuk mengukur variabel penelitian, yaitu *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan Cooper dan Schindler (2014: 126-129), desain penelitian memiliki delapan persepektif klasifikasi yaitu:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal. Penelitian ini dimulai dengan menentukan suatu hipotesis dan kemudian melakukan pengujian hipotesis tersebut.



2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong ke kategori studi pengamatan (*observational studies*).

Peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2019 sampai 2021, lalu mengamati dan mencatat informasi yang diperlukan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id.

3. Pengendalian Penelitian Terhadap Variabel Penelitian

Berdasarkan kemampuan peneliti memanipulasi variabel, penelitian ini termasuk kategori penelitian *ex post facto*, dikarenakan peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel penelitian, atau bahkan memanipulasinya. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah dan sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan penelitian termasuk dalam klausul sebab akibat, dikarenakan penelitian terkait dengan pertanyaan seperti “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Dari segi dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan dari studi *time-series* dan *cross-section* dikarenakan penelitian mengumpulkan data dari beberapa perusahaan sampel dan melihat keadaan selama periode waktu tertentu yaitu 3 tahun, dari 2019 hingga 2021.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik yang didesain untuk memperluas pengetahuan, dan bukan untuk memperdalam pengetahuan. Penelitian ini berupaya untuk mengambil kesimpulan berdasarkan karakteristik populasi sampel. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan metode kuantitatif melalui uji statistik.



7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian ini tergolong kondisi lingkungan aktual atau kondisi lapangan dikarenakan data yang dipakai merupakan data yang diperoleh dari lingkungan nyata yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan bukan merupakan simulasi.

8. Persepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI. Oleh karenanya, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam rutinitas kesehariannya.

9. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memengaruhi variabel dependen, yang disebut variabel dependen. Variabel independen tidak dapat dipengaruhi oleh variabel terikat dan tidak dapat berdiri sendiri. Nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Menurut Kalbuana et al. (2021), nilai perusahaan menggambarkan suatu kondisi yang mampu diraih manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan bisa dijadikan gambaran masyarakat maupun investor, serta berkaitan dengan harga saham. *Price to Book Value* (PBV) dipakai pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan. Perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham ditunjukkan oleh rasio ini. Investor akan bersedia membayar lebih untuk nilai buku perusahaan jika kualitas perusahaan tinggi, sedangkan bila perusahaan kurang berkualitas investor cenderung rela membayarkan sedikit untuk nilai buku perusahaan (Arafah et al., 2021). Sehingga



penilaian investor sendiri dapat dengan jelas mencerminkan nilai perusahaan. Secara matematis PBV bisa dilambangkan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

Keterangan:

PBV= *Price to Book Value*

Harga Saham = Harga Saham pada tanggal Publikasi Laporan Tahunan

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjelaskan atau menentukan variasi dari variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Selain itu, komisaris independen bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi kemampuannya untuk bertindak independen. Salah satu prinsip utama tata kelola perusahaan yang baik adalah keadilan, dan memiliki komisaris independen akan menciptakan lingkungan yang lebih independen dan objektif. Manajemen perusahaan harus dipantau oleh dewan komisaris independen. Proporsi anggota dewan independen yang tinggi menunjukkan pengawasan yang lebih baik. Pada penelitian ini dewan komisaris independen dinyatakan menggunakan rumus menurut Anggraini dan Fidiana (2021):



$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Keterangan:

DKI= Dewan Komisaris Independen

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan yayasan swasta merupakan contoh dari lembaga tersebut.

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengontrol untuk menghasilkan kinerja yang baik dan terus meningkat. Keberadaan investor institusi diharapkan dapat menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif sehingga manajemen dapat mengambil keputusan perusahaan dengan lebih hati-hati. Tingginya kepemilikan institusional diharapkan dapat menimbulkan pengawasan yang lebih ketat dan efektif. Pada penelitian ini kepemilikan institusional dihitung menggunakan rumus menurut Angraini dan Fidiana (2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

KI= Kepemilikan Institusional

c. Kepemilikan Manajerial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh direktori, manajer, dan dewan komisaris. Bila pada *agency theory* dinyatakan terdapat konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*), kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat sebagai pemilik perusahaan sehingga terjadi *goal congruence*. Manajer diperlakukan bukan sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan, melainkan sebagai pemegang saham. Diharapkan kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus menurut Anggraini dan Fidiana (2021):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

KM= Kepemilikan Manajerial

d. Profitabilitas

Pemilik menunjuk manajemen untuk menjalankan bisnis dengan harapan bisa mendapatkan pengembalian modal yang baik. *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, merupakan salah satu indikator yang paling sering digunakan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa lalu dapat diukur menggunakan ROA, yang kemudian dapat diproyeksikan untuk mengukur profitabilitas perusahaan di masa mendatang. Selain itu ROA digunakan untuk menilai seberapa optimal pemanfaatan aset perusahaan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, ROA yang dihasilkan juga akan semakin baik.



Berdasarkan penelitian oleh Kalbuana et al. (2021), indikator untuk profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA= *Return on Assets*

e. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar dapat memberikan dampak kemudahan pada perusahaan dalam menghasilkan sumber pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar juga mencerminkan kondisi perusahaan yang mampu berkembang maju. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui aset perusahaan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aset kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset besar menandakan perusahaan tergolong besar. Perusahaan besar dianggap memiliki keadaan yang lebih stabil dan hal ini memberikan rasa ketertarikan pada diri seorang investor untuk membeli sahamnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Nabila dan Wuryani (2021), indikator untuk ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

SIZE= Ukuran Perusahaan

Variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bisa dirangkum menjadi tabel 3.1 tentang operasionalisasi variabel penelitian di bawah:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Simbol	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Dependen	PBV	$PBV = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen	Independen	DKI	$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
3	Kepemilikan Institusional	Independen	KI	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial	Independen	KM	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
5	Profitabilitas	Independen	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
6	Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Cooper dan Schindler (2014: 338) semua kumpulan elemen yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan disebut populasi. Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

Sugiyono (2022: 84) mendefinisikan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* yakni metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022: 85).

Berikut beberapa kriteria yang peneliti tetapkan pada penelitian ini:



1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan properti yang listing selama periode 2019-2021.
3. Periode laporan keuangan audited 3 tahun (2019-2021).
4. Laporan keuangan menggunakan kurs rupiah.
5. Ekuitas perusahaan selalu positif selama periode 2019-2021.
6. Perusahaan memiliki ketersediaan data lengkap untuk kebutuhan setiap variabel.

Menurut Cooper dan Schindler (2014: 338) kita dapat memperoleh kesimpulan terkait keseluruhan populasi dengan menyeleksi bagian dari elemen populasi. Karenanya, pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar *representative*. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 2

Tabel Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	80
Perusahaan yang tidak terdaftar selama tahun 2019-2021	33
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan audited selama tahun 2019-2021	0
Perusahaan yang tidak menggunakan kurs rupiah.	0
Perusahaan yang ekuitasnya tidak selalu positif selama tahun 2019-2021.	2
Perusahaan yang tidak mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel	3
Total sampel	42
Jumlah tahun penelitian	3
Total data unit analisis	126

Sumber: Data Olahan



Dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ada 80 perusahaan. Perusahaan tersebut kemudian diseleksi menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diperoleh 42 perusahaan sektor properti yang merupakan sampel penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder yang bisa diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-21 dari website www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena menguji adanya hubungan diantara variable independen dengan variable dependen dan variable independennya lebih dari satu.

1. Uji *Pooling* (Uji Kesamaan Koefisien)

Pengujian *Time Effect: The Dummy Variabel Approach* dapat digunakan untuk mencari tahu apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*) bisa dilakukan. Menurut Ghozali (2021: 220), langkah pengujian uji *pooling* adalah sebagai berikut:

- Membuat variabel *dummy* untuk dua tahun yang akan diuji : Tahun 2019= 0, tahun 2020= 1 dan tahun 2021= 1.
- Melakukan uji regresi dengan variabel lain.
- Melihat hasil uji koefisien regresi:



1. Bila P-value $< \alpha$ (0,05), maka signifikan dan data tidak bisa di *pool*.

2. Bila P-value $\geq \alpha$ (0,05), maka tidak signifikan dan data bisa di *pool*.

Untuk mengujinya maka penulis menggunakan teknik *dummy* variabel dengan

program SPSS 25 dan diperoleh model sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KM + \beta_4ROA + \beta_5SIZE + \beta_6DT1 + \beta_7DT2 + \beta_8DKI_DT1 + \beta_9KI_DT1 + \beta_{10}KM_DT1 + \beta_{11}ROA_DT1 + \beta_{12}SIZE_DT1 + \beta_{13}DKI_DT2 + \beta_{14}KI_DT2 + \beta_{15}KM_DT2 + \beta_{16}ROA_DT2 + \beta_{17}SIZE_DT2 + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Price to Book Value

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

DT1 = Variabel *dummy* (1= tahun 2021, 0= selain tahun 2021)

DT2 = Variabel *dummy* (1= tahun 2020, 0= selain tahun 2020)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{17}$ = Koefisien Regresi

ε = error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021: 196).

Model distribusi dikatakan baik bila berdistribusi normal. Uji normalitas dapat



dilakukan melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 25, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada:

(1) Bila $Asymp\ Sig. (2-tailed) \geq \alpha (5\%)$, maka bisa dikatakan kalau model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal.

(2) Bila $Asymp\ Sig. (2-tailed) < \alpha (5\%)$, maka bisa dikatakan kalau model regresi tidak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diajukan ada korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi kuat, maka bisa dikatakan terdapat multikolinearitas yang perlu diatasi. Menurut Ghozali (2021: 157), model regresi yang baik idealnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas yang peneliti gunakan adalah nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada:

- 1) Bila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji model regresi linear, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2021: 162). Suatu data akan dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi yang berarti data tersebut memiliki keacakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Dasar dalam pengambilan keputusan seperti berikut:

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.3

Nilai Durbin-Watson

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$dL < d < dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$d > dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$4 - dU < d < 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$4 - d < d < 4 - dL$	Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak
$d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima

Sumber: Ghazali (2021)

Keterangan:

d : Nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari pengolahan data

dU : Batas atas

dL : Batas bawah

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan homoskedastisitas bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan dikatakan heteroskedastisitas bila *variance* berbeda atau tidak konstan. Model regresi dikatakan baik bila model tersebut homoskedastisitas (Ghozali, 2021: 178).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *glejser* dengan tingkat signifikansi (α) 5% untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas jika didapat nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $\geq 0,05$, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika didapat nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

1. Diutamakan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021: 19), salah satu cara untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu data bisa dilakukan melalui pengujian statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* dari variabel yang kita teliti. Pada penelitian ini, pengukuran yang akan digunakan adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

4 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji regresi berganda adalah untuk menguji variabel dependen yaitu nilai perusahaan menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Pada penelitian ini model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KM} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ε = error

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Hipotesis

a. Uji F

Menurut (Ghozali, 2021: 148) uji statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh minimal satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai sig pada tabel anova.

1. Bila nilai sig $< \alpha$ 0,05 maka model regresi dikatakan signifikan, artinya minimal satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai sig $\geq \alpha$ 0,05 maka model regresi dikatakan tidak signifikan, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Pada penelitian ini, uji statistik t dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu variabel independen secara individual, untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021: 148). Adapun langkah untuk melakukan uji statistik t sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis
2. Menentukan nilai α , dalam penelitian ini 0,05%
3. Memperoleh nilai sig melalui pengujian dengan bantuan program.
4. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig yang bisa dilihat dari tabel *coefficients*, dimana:

(a) Bila nilai sig $< \alpha$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

Hal tersebut berarti secara persial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



(b) Bila nilai $\text{sig} \geq \alpha 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal tersebut berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, hipotesis yang digunakan seperti berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \beta_1 > 0$, artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi dewan komisaris independen maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \beta_2 > 0$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \beta_3 > 0$, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.
- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 $H_a : \beta_4 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) $H_0 : \beta_5 = 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. $H_a : \beta_5 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana koefisien regresi yang positif menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara nol dan satu (Ghozali, 2021: 147). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan terbatas bila nilai R^2 kecil. Sedangkan variabel dependen dikatakan mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai R^2 mendekati satu. Umumnya nilai koefisien determinasi cenderung tinggi untuk data runtun waktu (*time series*) dan relatif rendah untuk data silang (*cross section*) dikarenakan adanya variasi tinggi antara setiap pengamatan. Nilai R^2 bisa kita lihat pada tabel *model summary*.